

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses *ikhtiyariyah* mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental-spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang¹.

Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (*sensibility*) para anggota POLRI di Indramayu, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spiritual Islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan lembaga Polri belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spiritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah SWT².

Berdasarkan pertama Pancasila, fungsi Pancasila memberi pandangan bahwa sebagai anggota negara Indonesia terdapat nilai untuk mempercayai dan bertakwa pada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dimiliki oleh masing-masing. Fungsi ini memberi makna bahwa setiap anggota negara

¹ Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2(1), 79-96.

² *Ibid.* hal. 96

Indonesia harus saling menghormati antar umat beragama agar tercipta kehidupan yang rukun dan damai³.

Dalam upaya menanamkan pembudayaan keagamaan terhadap anggota Polri, maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga Polres untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anggota. Namun besar Kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anggota untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik-beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama⁴.

Pengaruh pembentukan jiwa keagamaan dan perilaku pembudayaan keagamaan pada lembaga kepolisian, khususnya pada lembaga Polres banyak tergantung dari bagaimana karakteristik kegiatan keagamaan yang diberikan di Polres tersebut. Hal tersebut dikarenakan pembekalan pengetahuan keagamaan dalam perspektif Islam, berfungsi sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, aqidah dan syariah dalam upaya penghambaan diri terhadap Allah dan mentauhidkan-Nya sehingga manusia terhindar dari penyimpangan fitrahnya⁵.

Kaitannya dengan itu, dalam upaya pembentukan pribadi muslim yang saleh, maka pendidikan melalui sistem pembekalan pengetahuan dan pembudayaan keagamaan patut diberikan penekanan yang istimewa⁶. Hal ini disebabkan oleh pembudayaan keagamaan merupakan program yang teratur,

³ Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). *Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Jurnal Kewarganegaraan, 5(1), 30-38.

⁴ Fakhruddin, A., No, U., Nasional, S. P., Sisdiknas, U. U., Yang, T., & Esa, M. (2014). *Urgensi pendidikan nilai untuk memecahkan problematika nilai dalam konteks pendidikan persekolahan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 12(1), 79.

⁵ Guna, U. M. S. S. S., & Islam, K. P. P. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pelajaran Al-Qur'an-Hadis*.

⁶ A. Rifqi Amin. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. (Yogyakarta. CV. Budi Utama. 2012) hal. 27

bertingkat dan mengikuti syarat yang jelas dan ketat. Hal ini mendukung bagi penyusunan program pembudayaan keagamaan Islam yang lebih akomodatif.⁷

Pembimbing keagamaan dalam menggunakan strategi pembudayaan keagamaan hendaknya menyesuaikan dengan kondisi dan suasana Polres serta tentunya pembimbing dituntut perannya lebih banyak menggunakan strategi pembudayaan keagamaan yang variatif. Setiap strategi pembudayaan ada kelebihan dan kekurangannya. Agar tidak terjadi kegiatan pembudayaan yang membosankan bagi anggota Polres. Seorang pembimbing/pembina perlu menciptakan strategi pembudayaan yang baik dan selaras dengan kebutuhan anggota tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian untuk melihat strategi yang diterapkan Polres dalam rangka menghasilkan anggota yang berbudaya keagamaan yang baik, terutama dalam menciptakan anggota yang berakhlak mulia dan berwawasan keislaman. Begitu juga, peneliti secara khusus akan meneliti strategi pembudayaan keagamaan yang diterapkan oleh Polres dalam menjalankan kegiatan budaya keagamaan sebagai dasar utama dalam mewujudkan anggota Polres yang berkepribadian muslim⁸.

Hal ini sesuai dengan wawancara pada studi pendahuluan penulis dengan salah satu anggota Polres Indramayu bahwa anggota Polres Indramayu masih banyak yang pengetahuan keagamaannya kurang, banyak anggota yang terbukti belum lancar dalam membaca kitab suci, banyak anggota yang sholatnya masih tidak lengkap. Dipertajam lagi dengan banyaknya anggota Polres yang masih tidak mengindahkan dengan hukum-hukum agama yang berlaku khususnya Agama Islam yang merupakan agama mayoritas yang dipeluk oleh para anggota Polres. Hukum-hukum yang dimaksud contohnya adalah makan minum sambil berdiri padahal dianjurkannya sambil duduk, berkata-kata kurang sopan, merokok, bahkan meninggalkan sholat. Sehingga

⁷ *Ibid.* hal. 80

⁸ Rahmadaini, F. (2023). *Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Remaja* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

sangat diperlukan untuk adanya pembudayaan-pembudayaan kegiatan beragama di lingkungan Polres Indramayu⁹.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari masalah yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan keagamaan para anggota Polres Indramayu?
2. Bagaimana upaya melakukan pemberdayaan keagamaan untuk para anggota Polres Indramayu?
3. Bagaimana hasil pembudayaan keagamaan bagi para anggota Polres Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisa bagaimana pengetahuan keagamaan para anggota Polres Indramayu.
2. Menganalisa bagaimana upaya melakukan pemberdayaan keagamaan untuk para anggota Polres Indramayu.
3. Menganalisa bagaimana hasil pembudayaan keagamaan bagi para anggota Polres.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis hasil riset ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan bagi sifitas akademika di Pasca Sarjana Iain Syech Nurjati Cirebon dan para anggota Polres Indramayu;
2. Secara praktis hasil riset ini dijadikan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan penguasaan ilmu agama bagi anggota Polres Indramayu.

⁹ wawancara sdr. FYD tentang pengetahuan agama dengan anggota Sat Reskrim Polres Indramayu 10 November 2022 pukul 10.00 wib.

E. Kajian Riset Terdahulu

Studi tentang pendidikan agama Islam telah dilakukan oleh banyak peneliti dalam berbagai konteks dan ruang lingkup. Meskipun tidak mungkin untuk mencakup semua penelitian yang pernah dilakukan, berikut adalah gambaran umum tentang beberapa kajian riset terdahulu yang relevan dengan pendidikan agama Islam¹⁰.

1. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam: Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan agama Islam. Studi-studi ini melibatkan pemetaan kebutuhan siswa, penentuan isi kurikulum yang relevan, dan pengembangan metode pengajaran yang efektif.
2. Efektivitas metode pengajaran: Penelitian telah dilakukan untuk menguji efektivitas berbagai metode pengajaran dalam konteks pendidikan agama Islam. Misalnya, studi-studi tersebut dapat melibatkan perbandingan antara pengajaran berbasis hafalan dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pemahaman.
3. Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap sikap dan perilaku siswa: Beberapa penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara pendidikan agama Islam dan sikap serta perilaku siswa. Studi-studi ini dapat melibatkan pengukuran tingkat kepatuhan, etika, moralitas, dan sikap terhadap nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan agama Islam.
4. Peran pendidikan agama Islam dalam pemberdayaan masyarakat: Beberapa penelitian telah fokus pada peran pendidikan agama Islam dalam pemberdayaan masyarakat. Studi-studi ini melibatkan penilaian terhadap kontribusi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

¹⁰ Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83-93.

5. Pendidikan agama Islam dalam konteks multikultural: Dalam masyarakat yang semakin multikultural, beberapa penelitian telah meneliti bagaimana pendidikan agama Islam dapat diintegrasikan dengan pengajaran tentang nilai-nilai multikultural dan penghormatan terhadap keberagaman.
6. Peran teknologi dalam pendidikan agama Islam: Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, penelitian juga telah dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan agama Islam. Studi-studi ini mencakup pengembangan dan evaluasi program komputer, aplikasi ponsel, dan sumber belajar elektronik lainnya untuk meningkatkan bimbingan agama¹¹.

Ini hanyalah beberapa contoh kajian riset yang telah dilakukan tentang pendidikan agama Islam. Perkembangan di bidang ini terus berlanjut, dan penelitian baru terus dilakukan untuk memperdalam pemahaman kita tentang pendidikan agama Islam dan cara-cara meningkatkan efektivitasnya.

Dalam penelitian tentang signifikansi pembudayaan keagamaan, terdapat berbagai metode penelitian yang dapat digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena tersebut. Berikut adalah beberapa metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian tentang signifikansi pembudayaan keagamaan¹²:

1. Penelitian Kualitatif: Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok terkait dengan pembudayaan keagamaan. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, atau analisis teks untuk menggali pola, tema, dan konteks yang muncul dari data tersebut.

¹¹ Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83-93

¹² Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. *Halaqa*, 14(1), 13-22.

2. Penelitian Kuantitatif: Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka dan statistik. Dalam konteks kebudayaan keagamaan, penelitian kuantitatif dapat melibatkan survei atau pengumpulan data melalui instrumen penelitian yang terstandarisasi untuk mengukur tingkat keagamaan, keyakinan, atau praktik keagamaan individu atau kelompok.
3. Studi Kasus: Metode studi kasus digunakan untuk menyelidiki secara mendalam fenomena kebudayaan keagamaan dalam konteks spesifik. Peneliti dapat mempelajari kasus tunggal atau beberapa kasus yang mewakili berbagai konteks dan situasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya tentang signifikansi kebudayaan keagamaan.
4. Penelitian Partisipatif: Metode penelitian partisipatif melibatkan partisipasi aktif dari individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Dalam konteks kebudayaan keagamaan, penelitian partisipatif melibatkan kerja sama dengan masyarakat keagamaan atau organisasi keagamaan untuk memahami pengalaman dan praktik keagamaan mereka dengan lebih mendalam¹³.
5. Analisis Konten: Metode analisis konten digunakan untuk menganalisis dokumen, teks, atau bahan tertulis lainnya yang terkait dengan kebudayaan keagamaan. Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi tema, gagasan, atau nilai-nilai yang muncul dalam bahan-bahan tersebut, serta untuk memahami perubahan atau tren seiring waktu.
6. Metode Eksperimental: Dalam beberapa kasus, metode eksperimental dapat digunakan untuk menguji dampak kebudayaan keagamaan dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Metode ini dapat membantu dalam menentukan sejauh mana kebudayaan keagamaan

¹³ Muchtar, K. (2016). Penerapan komunikasi partisipatif pada pembangunan di Indonesia. Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, dan Budaya, 1(1), 20-32.

mempengaruhi variabel tertentu, seperti sikap, perilaku, atau kesejahteraan individu atau kelompok¹⁴.

Kombinasi berbagai metode penelitian di atas juga dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang signifikansi pembudayaan keagamaan. Penting untuk memilih metode yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, tujuan, dan konteks penelitian yang spesifik¹⁵.

Dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang penulis baca lebih banyak menggunakan metode kualitatif. Sehingga penulis yakin akan menggunakan metode kualitatif juga dalam memaparkan data dan memperoleh datanya. Dalam penelitian tentang signifikansi pendidikan agama Islam dalam pembiasaan keagamaan, terdapat beberapa teori yang dapat digunakan sebagai kerangka teoritis. Berikut adalah beberapa contoh teori yang sering digunakan dalam penelitian ini¹⁶:

1. Teori Sosialisasi Agama: Teori sosialisasi agama berfokus pada bagaimana individu menginternalisasi nilai-nilai, norma, dan praktik agama melalui interaksi sosial dan pengalaman dalam keluarga, Polres, dan masyarakat. Teori ini mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk identitas keagamaan individu dan membiasakan mereka dengan praktik-praktik keagamaan.
2. Teori Perilaku Agama: Teori perilaku agama menekankan pengaruh faktor-faktor sosial, psikologis, dan kontekstual dalam membentuk dan mempertahankan perilaku keagamaan. Teori ini berpendapat bahwa pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi perilaku keagamaan

¹⁴ Julianti, M. (2018). pengaruh penerapan metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

¹⁵ Ahmad, M. (2017). Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 51-72.

¹⁶ Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius anggota polres melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).

individu melalui penanaman pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan.

3. Teori Identitas Agama: Teori identitas agama melibatkan pemahaman tentang bagaimana individu mengembangkan dan mempertahankan identitas keagamaan mereka. Teori ini berpendapat bahwa pendidikan agama Islam dapat memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat identitas keagamaan individu dengan memperkenalkan nilai-nilai, tradisi, dan ajaran agama Islam.
4. Teori Pembentukan Kebiasaan: Teori pembentukan kebiasaan berfokus pada bagaimana kebiasaan atau rutinitas terbentuk melalui pengulangan dan penguatan perilaku. Dalam konteks pendidikan agama Islam, teori ini mengajukan bahwa pendidikan yang terus-menerus dan konsisten dalam pembiasaan praktik-praktik keagamaan dapat membantu membentuk kebiasaan keagamaan yang kuat.
5. Teori Nilai-nilai dan Norma-norma Agama: Teori ini menekankan peran nilai-nilai dan norma-norma agama dalam membimbing perilaku dan pengambilan keputusan individu. Dalam konteks pendidikan agama Islam, teori ini menyatakan bahwa pendidikan agama dapat membantu memperkenalkan dan mendorong nilai-nilai agama yang relevan serta menginternalisasikan norma-norma keagamaan yang diharapkan¹⁷.

Teori-teori di atas akan digunakan dalam fokus penelitian, pertanyaan penelitian yang diajukan, dan kerangka konseptual yang ingin diadopsi oleh peneliti. Penting untuk menggabungkan teori-teori yang relevan dan memilih kerangka teoritis yang sesuai dengan konteks penelitian tentang signifikansi pendidikan agama Islam dalam pembiasaan keagamaan¹⁸.

¹⁷ Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius anggota polres melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).

¹⁸ Zaluchu, S. E. (2021). *Metode penelitian di dalam manuskrip jurnal ilmiah keagamaan*. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249-266.

Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan referensi atau kajian riset terdahulu mengenai variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Adapun variabel yang ada adalah Pendidikan Agama Islam dan Kebudayaan Keagamaan. Mengenai kajian tentang Pendidikan Agama Islam memang sudah banyak bertebaran di berbagai jurnal dan penelitian-penelitian lainnya. Begitupun dengan variabel kebudayaan keagamaan (Agama Islam) pun sudah banyak beredar penelitian-penelitian sebelumnya yang memang baik dan bagus. Namun bedanya adalah bahwa penelitian-penelitian terdahulu belum mengambil lokus di lembaga kepolisian. Sehingga peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan variabel-variabel di atas pada lokus Polres Indramayu¹⁹.

Untuk penelitian terdahulu, beberapa sudah penulis cantumkan di bawah ini sebagai fondasi referensi yang ada. Penelitian terdahulu yang relevan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Nama Penulis : Abdul Rasyid
 Tahun : 2020
 Tema : Dalam riset ini Abdul Rasyid fokus mengkaji tentang Bimbingan pendidikan agama islam dalam pendidikan inklusi tidak hanya fokus di dalam kelas, tetapi juga memaksimalkan program-program keislaman Polres sebagai alat dalam mencapai tujuan bimbingan Pendidikan Agama Islam yang ada di Polres inklusi.
 Judul : IMPLEMENTASI BIMBINGAN PAI DALAM PENDIDIKAN INKLUSI (Studi Multisitus di SMAN 1 Gedangan dan SMAN 4 Sidoarjo)
 Penerbit : UIN Sunan Ampel
 Isi : Perencanaan bimbingan di SMAN 1 Gedangan sebagian besar sama dengan SMAN 4 Sidoarjo Guru Pendidikan Agama Islam membuat Perencanaan Bimbingan berupa RPE, Silabus, Prota,

¹⁹ Mudjiyanto, B. (2018). *Tipe penelitian eksploratif komunikasi. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(1), 65-74.

Promes, RPP dan Analisis Penilaian yang sama untuk semua siswa dan RPP menggunakan pendekatan saintifik. Terdapat perbedaan dalam model bimbingannya, SMAN 1 Gedangan menggunakan Discovery learning dan Problem Based Learning (PBL) sedangkan di SMAN 4 Sidoarjo menggunakan Cooperatif Learning. Dan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gedangan adalah metode Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran. Sedangkan yang digunakan oleh Guru SMAN 4 Sidoarjo adalah roolplay, diskusi dan ceramah.

Proses Bimbingan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gedangan dan SMAN 4 Sidoarjo sama-sama berbeda dengan RPP yang telah di buat. Metode ceramah lebih dominan dibandingkan dengan metode diskusi. Namun keduanya memodifikasi penyampaian belajar dengan memasukkan humor di dalam ceramah dan mengulang-gulang penjelasan untuk mengefektifkan bimbingan bagi²⁰

Sumber :

https://digilib.uinsa.ac.id/41566/2/Abdul%20Rosyid_F12317279.pdf

2. Nama Penulis : Heru Siswanto.

Tahun : 2018

Tema : Dalam riset ini Siswanto fokus mengkaji tentang Pengembangan budaya religius di Polres sebagai langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Riset ini juga mengkaji bagaimana pembiasaan nilai-nilai agama di Polres diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat nilai persatuan, ilmu agama dan kultus agama siswa. Hasil dari penelitian ini adalah

²⁰ Abdul Rosyid, Tesis: *"Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pendidikan Inklusi"*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020). Hal. 86.

bagaimana untuk mengimplementasikan pengembangan budaya religius di Polres dengan menggunakan strategi langkah-langkah yang harus dilalui baik pada tataran nilai, praktik dan simbol-simbol keagamaan. Kongklusinya adalah bahwa diperlukan pembinaan perilaku dan mentalitas melalui pembudayaan dalam kehidupan beragama di lingkungan Polres, keluarga, dan masyarakat tempat siswa tinggal dan berinteraksi.

Judul : Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Polres.

Penerbit : Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 5 Nomor 1 Juni 2018.

Isi : Pengembangan budaya religius di Polres sesungguhnya adalah pembudayaan atau pembiasaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan di Polres. Karena Polres merupakan pendidikan formal yang bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan seseorang secara optimal. Beberapa bentuk pengembangan budaya religius di Polres adalah; membiasakan salam, senyum, dan sapa, membiasakan berjabat tangan antara siswa dengan guru, si swa laki-laki dengan siswa laki-laki, siswa perempuan dengan siswa perempuan, membiasakan berdoa pada saat akan mulai dan akhir bimbingan, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membiasakan shalat Dhuha, shalat Zhuhur berjamaah, dzikir setelah shalat, membiasakan pendalaman materi setelah shalat berjamaah Zhuhur, menyelenggarakan PHBI (Maulid Nabi, Nuzul al-Qur'an, penyembelihan hewan qurban pada Idul Adha), menyantuni seseorang yatim dan kaum dhu'afa, acara halalbihalal, dan sebagainya²¹

Sumber: <http://ejournal.iai->

tabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/1422/965

²¹ Heru Siswanto. "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah". Madinah: Jurnal Studi Islam, Vol. 5, No. 1, Juni 2018, hal. 73

3. Penulis : Putri Rosyidatul Albania, dkk.

Tahun : 2020

Tema : Dalam riset ini putri Rosyidiatul, dkk fokus pada bagaimana pengaruh suasana keagamaan yang memiliki peran dalam meningkatkan perilaku yang baik bagi para siswa. Suasana keagamaan itu tercermin dalam kegiatan Rohis yang diadakan di Polres sebagai bentuk pembiasaan pada diri sendiri. Dalam penelitian ini diharapkan dengan kegiatan Rohis, perilaku siswa akan menjadi budaya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dengan kegiatan Rohis yang membiasakan suasana keagamaan, maka perilaku siswa akan menjadi pembiasaan dengan adanya penghayatan dan transinternalisasi nilai-nilai agama atau moral dalam diri.

Judul : **Pengaruh Suasana Keagamaan Dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Siswa Sma Negeri 2 Samarinda.**

Isi: dapat disimpulkan bahwa nilai R_{X1X2Y} yaitu 0,623 dengan intensitas kuat dan nilai $F_{hitung} = 27,895$ lebih besar dari pada $F_{tabel} = 3,10$ sehingga H_a yang menyatakan bahwa adanya pengaruh suasana keagamaan dan kegiatan Rohis secara bersama-sama terhadap perilaku siswa dapat diterima. Adapun saran dari peneliti yaitu bagi siswa diharapkan agar dapat menambah dan meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang agama, bagi Polres diharapkan dapat meningkatkan suasana keagamaan yang dapat dilakukan oleh seluruh anggota Polres khususnya para guru dengan dukungan, bimbingan dan partisipasinya, serta bagi Rohis Nurul Aulad diharapkan agar dapat meningkatkan kinerja Rohis dengan memberikan pandangan kepada siswa lain tentang pentingnya kegiatan yang dilaksanakan di Polres sebagai bentuk penanaman nilai dan Wibawati Bermi, "Internalisasi Nilai-nilai Agama melalui Penciptaan Suasana Keagamaan di

Lingkungan MI Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi”, dalam Jurnal Al-Lubabedisi no. 2, Vol. 3, 2017, hlm. 49²²

Sumber: <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/2176/977>

4. Penulis : Santy Afriana, dkk.

Tahun : 2022

Tema : Dalam riset ini Santy Afriana, dkk. Fokus pada karakter peduli lingkungan dengan cara internalisasi nilai keagamaan. Dalam riset ini memiliki Hasil bahwa penelitian menunjukkan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan perlu merujuk pada ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits sebagai petunjuk bagi umat manusia khususnya bagi para pendidik dalam rangka penanaman pendidikan karakter. Kemudian proses penanaman karakter menurut Al-Qur’an adalah adanya pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan, pembudayaan, internalisasi menjadi karakter. Dan diharapkan melalui proses ini karakter peduli lingkungan tumbuh menjadi pembiasaan yang akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari²³.

Judul : **Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan**

Isi: Sesuai dengan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan perlu diajarkan kepada seseorang sejak usia dini. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ini perlu merujuk pada Al Qur’an dan Hadits sebagai petunjuk bagi umat manusia khususnya bagi para pendidik dalam rangka penanaman pendidikan karakter. Situasi pandemi Covid-19 membawa dampak besar yaitu situasi saat ini mengharuskan kita untuk senantiasa menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat sehingga tidak tertular

²² Putri Rosyidatul Albania, dkk. “Pengaruh Suasana Keagamaan dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri Samarinda”. *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* Volume 7No.1, Maret 2020

²³ Santy Afriana dan Nur Hidayat. “Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 2, Tahun 2022, Hal. 191

penyakit Covid-19. Menanamkan karakter peduli lingkungan perlu merujuk pada Al Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk bagi umat manusia. Proses penanaman karakter menurut Al-Qur'an diantaranya adalah adanya pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan, pembudayaan, internalisasi menjadi karakter. Melalui proses ini karakter peduli lingkungan tumbuh menjadi pembiasaan yang akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari²⁴

Sumber:<https://media.neliti.com/media/publications/450481-none-261c146c.pdf>

F. Kerangka Teori

Seperti yang diketahui bahwa, signifikansi PAI dalam pembudayaan keagamaan di Polres Indramayu sebagai bentuk dukungan dan kerjasama lingkungan Polres dalam menjalankan serta menyalurkan segala aktivitas keagamaan diharapkan memiliki peranan yang penting dalam pembentukan perilaku anggota dengan baik. Meskipun kegiatan pembudayaan keagamaan yang dilakukan oleh Polres selalu dilaksanakan setiap hari kamis, tetapi jika tanpa adanya dukungan dan kerjasama lingkungan sekitar dalam menjalankannya, maka pembentukan, pembiasaan, dan pembudayaan perilaku anggota tidak dapat berjalan dengan maksimal. Begitu pula sebaliknya, meskipun lingkungan sekitar telah mendukung dalam proses pembudayaan nilai-nilai keagamaan, tetapi tidak adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, maka akan percuma karena tidak adanya tolak ukur dalam melihat perubahan perilaku anggota. karena tidak adanya tolak ukur dalam melihat perubahan perilaku anggota. Dukungan itu salah satunya berasal dari PCNU Kabupaten Indramayu yang digagas oleh Kapolres Indramayu AKBP Dr. M. Fahri Siregar, S.H., S.I.K., M.H. dan Dandim 0616/Indramayu Letkol Arm Andang Radianto, S.A.P. bersama ketua PCNU Kabupaten Indramayu Kyai Muhammad Mustofa. Dimana, diharapkan dengan meningkatnya

²⁴ Santy Afriana dan Nur Hidayat. "Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan". Jurnal Basicedu. Vol. 6 No. 2, Tahun 2022, Hal. 191

sinergitas antara TNI-Polri dengan tokoh agama bisa menekan potensi gangguan Kamtibmas.²⁵

Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian di Polres Indramayu karena terdapat permasalahan berupa kurang adanya dukungan dari setiap anggota dan anggota Polres lainnya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang diadakan di Polres. Pemimpin yang aktif dalam mendorong anggota untuk melaksanakan kegiatan keagamaan hanya bagian yang bertanggung jawab pada seksi keagamaan saja yang jumlahnya tidak seberapa untuk mengurus seluruh anggota di Polres tersebut. Hal itu juga dapat mempengaruhi perilaku anggota dalam melaksanakan kegiatan keagamaan karena kurang adanya motivasi, dukungan, dan partisipasi dari anggota atau staf lainnya sebagai contoh teladan anggota di Polres. Padahal kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Polres telah terstruktur dan tersusun dengan baik²⁶.

Maka dari itu, kegiatan Signifikansi PAI dalam Pembudayaan keagamaan yang dilakukan oleh Polres Indramayu sebagai bentuk penanaman, penghayatan, pembinaan, pembiasaan, dan pembudayaan nilai-nilai agama yang berjalan beriringan dengan adanya dukungan, kerjasama, dan partisipasi aktif oleh seluruh anggota Polres Indramayu, terutama oleh bagian keagamaan dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan dan akhlak yang baik sebagai upaya memperbaiki perilaku anggota. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana signifikansi PAI dalam pembudayaan keagamaan di Polres Indramayu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjutnya.

G. Metode Penelitian

²⁵ Kris “Kapolres Indramayu Bersama Dandim Silaturahmi ke Ketua PCNU Kabupaten Indramayu” Koranprogresif.co.id. 21 Mei 2022. <http://koranprogresif.co.id/kapolres-indramayu-bersama-dandim-silaturahmi-ke-ketua-pcnu-kabupaten-indramayu/>

²⁶ Zulmaron, Z., Noupal, M., & Aliyah, S. (2017). *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang*. Jurnal Studi Agama, 1(1), 41-54.

Langkah-langkah peneliti yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti akan mencari data dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen²⁷. Adapun kisi-kisi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kisi-kisi Penelitian

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA/ PARTISIPAN	Alat Pengumpul Data / Pedoman		
				WA WA NC AR A	OB SE RV ASI	ST UD I DO KU ME N
1	Pengetahuan keagamaan para anggota Polres Indramayu	1. Keyakinan (Aqidah) 2. Norma (Syari'ah) 3. Perilaku (Akhlik)	Ka Polres (A) Wakapolres (B) Bidang Kerohanian (C) Anggota Biasa (D) Masyarakat (E)	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓
2	Upaya melakukan pemberdayaan keagamaan untuk para anggota Polres Indramayu	1. Keyakinan (Aqidah) 2. Norma (Syari'ah) 3. Perilaku (Akhlik)	Ka Polres (A) Wakapolres (B) Bidang Kerohanian (C) Anggota Biasa (D) Masyarakat (E)	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓
3	Hasil pembudayaan keagamaan bagi para anggota polres	1. Keyakinan (Aqidah) 2. Norma (Syari'ah) 3. Perilaku (Akhlik)	Ka Polres (A) Wakapolres (B) Bidang Kerohanian (C) Anggota Biasa (D) Masyarakat (E)	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		✓ ✓ ✓ ✓ ✓

1. Wawancara

Respondent yang akan diwawancara adalah beberapa anggota Polres Indramayu yang terdiri dari unsur pimpinan, wakil pimpinan dan anggota biasa serta masyarakat umum yang berkecimpung dalam kegiatan keagamaan di Polres Indramayu. Pertanyaan wawancara akan berada pada sejauh mana pengetahuan para anggota terhadap pendidikan agama islam, sejauh mana pembiasaan para anggota terhadap kegiatan-kegiatan ibadah

²⁷ Sukmadinata, S. N. (2005). Metode penelitia. Bandung: PT remaja rosdakarya.

keislaman dan sebesar apa signifikansi pembiasaan pendidikan agama islam terhadap pembiasaan keagamaan anggota polres indramayu²⁸.

Berikut ini kisi-kisi wawancara penelitian:

Tabel 1.2 Kisi-kisi wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
I	<p>Pengetahuan keagamaan para anggota Polres Indramayu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengetahuan tentang keyakinan (aqidah) para anggota Polres terhadap Agama yang dianut (Islam)? 2. Bagaimana pengetahuan para anggota polres tentang tata cara beribadah / norma (syari'ah)? 3. Bagaimana pengetahuan para anggota tentang Perilaku (Akhlah) yang semsetinya dimiliki sebagai umat islam? 	
II	<p>Upaya melakukan pemberdayaan keagamaan untuk para anggota Polres Indramayu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana polres indramayu memberdayakan para anggota untuk dapat meningkatkan keyakinan/keimanan terhadap agama yang dianutnya? 2. Bagaimana Polres indramayu meningkatkan pengetahuan keislaman para anggota? 3. Bagaimana Polres Indramayu memberdayakan anggota untuk dapat memiliki akhlak dan perilaku yang baik? 	
III	<p>Hasil pembudayaan keagamaan bagi para anggota Polres Indramayu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hasil pembudayaan keyakinan dan keimanan yang dilakukan di Polres Indramayu? 2. Bagaimana hasil pembudayaan syari'at dan norma yang dilakukan di Polres Indramayu? 3. Bagaimana hasil pembudayaan perilaku atau akhlak yang dilakukan di Polres Indramayu? 	

²⁸ Prasetyo, D., Windiani, R., & Astrika, L. (2016). *Evaluasi pelaksanaan warung kamtibmas di Kabupaten Indramayu di tahun 2014*. Journal of Politic and Government Studies, 5(02), 191-200.

2. Observasi

Observasi yang akan dilakukan adalah seputar hal-hal sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

- 1) Polres Indramayu

b. Aspek-aspek yang diobservasi

- 1) Lokasi Polres
- 2) Keadaan Sarana dan Prasarana
- 3) Fasilitas keagamaan
- 4) Fasilitas kegiatan Polres
- 5) Prestasi dan penghargaan yang diraih
- 6) Budaya Polres
- 7) Kegiatan keseharian Polres
- 8) Kegiatan Keseharian di luar Polres (lapangan)

Tabel 1.3 Pedoman Observasi

NO	KEGIATAN YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1	Keberadaan Polres	
2	Keberadaan Fisik Polres	
3	Adanya Visi Misi Polres	
4	Keadaan data pimpinan Polres	
5	Keadaan data para anggota Polres	
6	Adanya dokumen kegiatan	
7	Adanya program kerja kegiatan	

8	Adanya jadwal pelaksanaan kegiatan	
9	Adanya kalender kegiatan	
10	Adanya struktur kelembagaan	
11	Adanya dokumen surat menyurat	
12	Adanya dokumen prestasi Polres	
13	Kondisi alat-alat yang ada di Polres	
14	Keadaan ruangan-ruangan Polres	
15	Keadaan Lapangan Polres	
16	Keadaan taman polres	
17	Keadaan lapangan parkir	
18	Keadaan tempat pembuangan sampah	

3. Studi dokumentasi

Studi dokumen yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

NO	DOKUMEN YANG DIPERLUKAN	HASIL STUDI DOKUMEN
1	Profil Polres	
2	Dokumen Visi Misi Polres	
3	Dokumen Program Kerja Polres	
4	Foto-foto Kegiatan Polres	
5	Foto Wawancara	
6	Foto Kondisi Polres	
7	Piagam Prestasi dan Penghargaan	

Langkah-langkah penelitian

1. Menentukan sumber data

a. Sumber data primer:

- 1) Para anggota Polres Indramayu
- 2) ASN/PNS Polri Polres Indramayu
- 3) PHL (Pekerja Harian Lepas)
- 4) Pegawai kantin Polres Indramayu

b. Subsider sekunder (para pihak dikantor):

- 1) Anggota Satuan Reserse Kriminal
- 2) Anggota PNS Polri
- 3) PHL Satuan Resere Kriminal

2. Menentukan metode pengumpulan data:

- 1) Wawancara
- 2) Observasi
- 3) Studi Dokumen
- 4) Diskusi dan dokumentasi

3. Menentukan metode analisis data

- a. Reduksi
- b. Display
- c. Triangulasi

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini, sistematika pembahasan akan seperti berikut ini:

1. Pendahuluan Pembahasan

Bagian ini dimulai dengan pengantar yang mengingatkan pembaca tentang tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Juga dapat mencakup penjelasan singkat tentang pendekatan dan metodologi penelitian yang digunakan²⁹.

2. Temuan-temuan Utama

Bagian ini memaparkan temuan-temuan utama yang telah ditemukan dalam penelitian. Temuan-temuan tersebut biasanya diorganisir berdasarkan tema atau kategori yang muncul dari analisis data. Setiap tema atau kategori dibahas secara terpisah dan didukung oleh kutipan atau contoh konkret dari data kualitatif yang relevan³⁰.

3. Analisis Temuan

Setelah memaparkan temuan-temuan, bagian ini mendiskusikan analisis mendalam dari temuan-temuan tersebut. Diskusi ini melibatkan penjelasan dan interpretasi yang lebih dalam tentang makna, pola, dan hubungan yang muncul dari temuan-temuan tersebut. Peneliti juga dapat membahas perbedaan, kontradiksi, atau temuan yang menarik dari sudut pandang teori yang digunakan.

4. Keterhubungan dengan Teori dan Literatur

Bagian ini menghubungkan temuan-temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan dan studi-studi terdahulu yang telah dilakukan. Peneliti menjelaskan bagaimana temuan-temuan tersebut mendukung, melengkapi, atau bertentangan dengan literatur yang ada, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian.

²⁹ Marxsen, W. (1996). Pengantar Perjanjian Baru. BPK Gunung Mulia.

³⁰ *ibid.* Hal. 178

5. Kesimpulan

Bagian ini menyimpulkan temuan-temuan dan analisis pembahasan secara keseluruhan. Kesimpulan dapat mencakup penegasan terhadap tujuan penelitian, penekanan pada temuan penting, identifikasi kontribusi penelitian terhadap pemahaman yang ada, dan mengajukan pertanyaan atau saran untuk penelitian lanjutan³¹.

6. Refleksi Peneliti

Beberapa penelitian kualitatif juga dapat mencakup bagian refleksi peneliti, di mana peneliti mempertimbangkan peran subjektivitas mereka dalam penelitian dan menggambarkan refleksi pribadi tentang pengalaman dan proses penelitian³².

Perlu diingat bahwa sistematika pembahasan dapat bervariasi tergantung pada konteks penelitian dan preferensi peneliti. Penting untuk mengikuti standar penulisan akademik dan memastikan bahwa pembahasan mencakup semua elemen yang relevan untuk menggambarkan temuan dan analisis penelitian secara jelas dan koheren³³.

Proposal tesis ini memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut yaitu Penulis dalam melaksanakan penelitian akan membahas hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah yang terdiri dari:

1. Bagaimana pengetahuan keagamaan para anggota Polres Indramayu?
2. Bagaimana upaya melakukan pemberdayaan keagamaan untuk para anggota Polres Indramayu?
3. Bagaimana hasil pembudayaan keagamaan bagi para anggota Polres Indramayu?

³¹ _ibid. Hal. 180

³² _ibid. Hal. 181

³³ _ibid. Hal. 182